

Edukasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di TPMB Sri Rahayu Ningsih Kecamatan Cikarang Utara

¹⁾Syarifatun Nahria*, ²⁾Yulianti, ³⁾Karmila, ⁴⁾Masriani, ⁵⁾Riski Neli Maryati, ⁶⁾Sri Rahayu Ningsih

^{1,2,3,4,5,6)}Profesi Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Kabupaten Bekasi, Indonesia

Email Corresponding: bidansyari5@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Keputihan Wanita Usia Subur Organ Reproduksi Pengetahuan Pendidikan kesehatan	Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina selain darah kewanita. Hal ini adalah keluhan umum pada wanita di dunia. Faktor yang menyebabkan keputihan ialah faktor fisiologis (normal) serta patologis (tidak normal). Faktor fisiologis (normal) keputihan yang dipengaruhi oleh ovulasi, saat sebelum haid, rangsangan intim serta emosi. Sebaliknya faktor patologis (tidak normal) disebabkan oleh peradangan, kuman, parasit, jamur serta virus <i>trichomonas vaginalis</i> , <i>vaginal bacterial</i> , <i>sifilis</i> , <i>kandida albicans</i> , <i>gonorrheae</i> . Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di TPMB Sri Rahayu Ningsih, S.Keb dari pendataan di bulan Juni Tahun 2025 pada 30 Wanita Usia Subur, yang mengalami keputihan sebanyak 23 kasus pada WUS (Wanita Usia Subur). Tujuan dari kegiatan komunitas ini adalah menganalisis lebih luas dan mendalam pemberdayaan kaum perempuan dengan memberikan Pendidikan edukasi berupa penyuluhan tentang keputihan pada Wanita usia subur. Dengan sasaran Wanita berusia 20 – 45 tahun, dengan jumlah peserta yang terlibat 30 orang. Metode pelaksanaan dilakukan dengan penilaian awal pengetahuan, penyuluhan, dan penilaian akhir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman Wanita usia subur tentang keputihan setelah edukasi dilakukan, yang ditunjukkan dari antusiasme saat diskusi dan peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.
Keywords: Vaginal Discharge Women of Childbearing Age Reproductive Organs Knowledge Health Education	ABSTRACT Vaginal discharge is the discharge of fluid from the vagina other than vaginal blood. This is a common complaint among women in the world. Physiological factors of vaginal discharge are influenced by ovulation, before menstruation, intimate stimulation and emotions. On the other hand, pathological factors are caused by inflammation, germs, parasites, fungi and viruses <i>trichomonas vaginalis</i>, <i>vaginal bacterial</i>, <i>syphilis</i>, <i>kandida albicans</i>, <i>gonorrheae</i>. Based on the results of a survey conducted at TPMB Sri Rahayu Ningsih, S.Keb from data collection in June 2025 on 30 Women of Childbearing Age, who experienced vaginal discharge as many as 23 cases in Women of Childbearing Age. The purpose of this community activity is to analyze more broadly and deeply the empowerment of women by providing educational education in the form of counseling about vaginal discharge in women of childbearing age. Participants involved 30 people. The implementation method is carried out with an initial assessment of knowledge, counseling, and final assessment. The results of the activity showed an increase in understanding of women of childbearing age about vaginal discharge after education was carried out, which was shown by enthusiasm during the discussion and an increase in knowledge scores before and after counseling. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Menurut Dwi Novitasari (2021) Wanita Usia Subur adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 Tahun, puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 Tahun Sistem pertahanan dari alat kelamin wanita yang cukup baik yaitu dari system asam, biasanya system pertahanan yang lainnya dengan cara pengeluaran lendir yang selalu mengalir ke luar yang menyebabkan bakteri yang dibuang dalam bentuk menstruasi, system pertahanan ini sangat lemah, sehingga infeksiya sering dibendung dan pasti menjalar kesegala arah yang menimbulkan infeksi mendadak atau menahun seperti keputihan.

Menurut Carolin and Novelia (2021) Indonesia merupakan negara tropis, beriklim lembab, serta menjadi tempat yang subur untuk perkembangan jamur, kuman serta virus pemicu penyakit, termasuk keputihan.

Penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa sekitar 75% perempuan di Dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya dan sebanyak 45% akan mengalami 2 kali atau lebih. Sedangkan wanita eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Berdasarkan data WHO (2012) angka prevalensi tahun 2009, 25%-50% candidiasis, 20%-40% bacterial vaginosis, dan 5%-15 trichomoniasis. Semua wanita dengan segala umur dapat mengalami keputihan (Mokoagow, Posangi, and Tendea 2023).

Kegiatan edukasi ini dilakukan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Sri Rahayu Ningsih, Desa Karang Raharja, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang tepat dan mudah dipahami oleh Wanita usia subur agar mereka memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya.

II. MASALAH

Wanita usia subur memiliki risiko keputihan lebih tinggi dibanding remaja karena pada wanita usia subur sering terjadi PID atau pelvic inflammatory disease. Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan (Indriyani, Indriyawati, and Pratiwi 2012). Keputihan pada Wanita usia subur bukan suatu penyakit tersendiri, tetapi dapat merupakan gejala dari penyakit lain. Keputihan yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama dan menimbulkan keluhan, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya (Sukamto et al. 2018).

Menurut Hidayah, Sari, and Peu (2021) Pencegahan terhadap keputihan yang paling utama adalah menjaga personal hygiene terutama daerah vagina. Adapun beberapa tindakan untuk mencegah keputihan diantaranya membersihkan organ intim dengan pembersih yang tidak mengganggu kestabilan Ph disekitar vagina, menghindari penggunaan bedak pada organ kewanitaan, dan bisa mengelola stress, karena stress dapat meningkatkan hormon adrenalin yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah (Sinapa 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih terarah dan interaktif agar Wanita usia subur memiliki pemahaman yang baik tentang keputihan, sehingga mampu melakukan pencegahan secara mandiri demi menunjang Kesehatan organ reproduksi wanita dan menurunkan angka kejadian keputihan. Kegiatan dalam bentuk edukasi dan penyuluhan ini secara terstruktur dan interaktif guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman Wanita usia subur mengenai pentingnya pencegahan terhadap keputihan demi menunjang Kesehatan organ reproduksi.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Penyuluhan di Desa Karang Raharja, Kabupaten Bekasi

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode edukatif melalui penyuluhan Kesehatan (Veronica 2022). Kegiatan edukasi dilaksanakan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Sri Rahayu Ningsih yang berlokasi di Desa Karang Raharja, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Wanita usia subur yang melakukan konsultasi Kesehatan di TPMB

tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (Bakhtiar et al., 2021). Media yang digunakan dalam edukasi adalah leaflet berisi informasi mengenai keputihan, meliputi pengertian, gejala, penyebab, dampak, serta cara membersihkan vagina dengan benar (Pertiwi 2018). Selain itu, diskusi interaktif juga dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta bertanya langsung dan berdialog mengenai permasalahan yang mereka alami. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara sederhana untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Metode ini dipilih agar kegiatan edukasi lebih efektif, komunikatif, dan mampu meningkatkan kesadaran serta pemahaman Wanita usia subur tentang pentingnya pencegahan keputihan (Rohmatin, Suptiani, and Patmawati 2022).

Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya Wanita usia subur, terhadap isu kesehatan seperti keputihan (Mutianingsih et al. 2022). Dalam kegiatan ini, penyuluhan dilakukan secara langsung kepada Wanita usia subur yang datang untuk konsultasi Kesehatan dengann keluhan keputihan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Sri Rahayu Ningsih. Metode yang digunakan berupa ceramah singkat, diskusi interaktif, serta pembagian leaflet sebagai media edukasi yang berisi informasi seputar keputihan pada Wanita usia subur, penyebab, gejala, bahaya keputihan, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.

Penyuluhan dilaksanakan dalam suasana yang komunikatif dan partisipatif, sehingga Wanita usia subur dapat memahami materi dengan lebih mudah dan dapat langsung bertanya mengenai permasalahan yang mereka alami. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan diberikan. Dengan adanya pendidikan penyuluhan ini, diharapkan Wanita usia subur dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai keputihan dan termotivasi untuk menerapkan pola hidup sehat dan menjaga kebersihan organ reproduksi guna mencegah terjadinya keputihan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan organ intim wanita merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus terutama dalam menjaga kebersihannya (Munthe, Sembiring, and Siregar 2019). Vagina merupakan salah satu organ reproduksi wanita yang sangat rentan terkena penyakit infeksi, saluran reproduksi karena struktur anatominya, ditandai dengan adanya gejala keputihan (fluor albus) yang merupakan peristiwa alamiah (Mutianingsih et al. 2022)

Risiko terjadinya keputihan dapat dialami oleh berbagai umur. WUS memiliki risiko keputihan lebih tinggi dibanding remaja karena pada wanita usia subur sering terjadi PID atau Pelvic Inflammatory Selain itu, keputihan yang berlebihan dan tidak normal juga bisa merupakan gejala awal dari kanker serviks yang bisa berujung kematian pada Wanita (Pertiwi 2018).

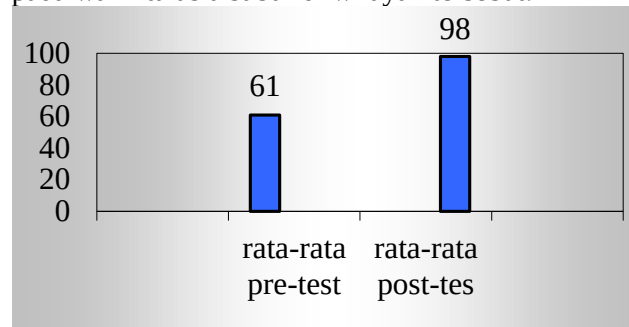
Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Puncak kesuburan ada pada tentang pada usia 20-29 tahun, pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil (Mawang et al. 2024). Keputihan (Flour Albus) banyak yang dialami pada wanita usia subur, tetapi masih banyak pula dari mereka yang mengabaikan keputihan tanpa melakukan upaya penanganan yang tepat. kondisi seperti ini bisa saja membahayakan kesehatan wanita apabila dibiarkan tanpa penanganan (Sampara et al. 2021) .

Keputihan biasanya disebabkan oleh jamur atau virus bakteri yang tentu saja masalah ini amat mengganggu penderita (Sinapa 2022). Penyebab keputihan banyak terjadi di Indonesia salah satunya karena daerah yang beriklim tropis sehingga jamur, virus, dan bakteri mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan banyak kasus keputihan). Penyebab utama keluarnya keputihan adalah faktor hormonal. Selama siklus menstruasi wanita, peningkatan hormon estrogen menyebabkan keputihan keluar dan bisa lebih banyak. Penyebab lainnya karena terjadinya ketidakseimbangan kadar pH pada vagina dan cara wanita merawat organ reproduksi. (Baktianita Ratna Etnis 2021).

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Sri Rahayu Ningsih memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur mengenai keputihan. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah tentang pengertian, penyebab, dampak keputihan, serta pentingnya kebersihan organ reproduksi. Namun, setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet dan diskusi interaktif, terjadi peningkatan skor

pengetahuan yang cukup jelas pada hasil post-test. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan cukup efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman peserta.

Antusiasme peserta juga terlihat selama proses diskusi, di mana banyak peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi mengenai pengalaman pribadi serta kendala yang mereka alami dalam mengalami keputihan. Melalui diskusi, peserta mendapatkan informasi mengenai cara membersihkan organ reproduksi yang benar, seperti membasuh dari arah depan ke belakang. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku Wanita usia subur dalam menjaga kebersihan organewanitaan untuk mencegah terjadinya keputihan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam menurunkan risiko keputihan pada wannita usia subur di wilayah tersebut.



Gambar 2. Diagram batang perbandingan antara nilai rata-rata pre-test dengan post-test

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre-test peserta sebelum dilakukan penyuluhan berada pada angka 61 dan nilai rata-rata setelah dilakukan penyuluhan naik menjadi 98. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi keputihan pada wanita usia subur. Perbandingan sebelum dan setelah penyuluhan ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Kegiatan	Tolak Ukur	Perilaku Sebelum Kegiatan	Perilaku Sesudah Kegiatan	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
1.	Penyuluhan	Tingkat pemahaman terhadap materi keputihan pada Wanita usia subur	Peserta belum memahami tentang materi keputihan pada Wanita usia subur	Peserta mengetahui tentang materi keputihan pada Wanita usia subur	Nilai pengetahuan peserta sebelum dilakukan kegiatan adalah 61	Nilai pengetahuan peserta meningkat setelah dilakukan kegiatan menjadi 98
2.	Tanya jawab tentang materi keputihan pada Wanita usia subur	Sikap terhadap menjaga kebersihan organ reproduksi wanita	Peserta menganggap tidak penting menjaga kebersihan organ reproduksi	Peserta menganggap penting dan berkomitmen untuk berperilaku hidup sehat dan akan menjaga kebersihan ogan reproduksi		

3.	Evaluasi	Tingkat perubahan pengetahuan tentang keputihan dan cara pencegahannya	Peserta belum mengetahui tentang keputihan dan cara pencegahannya	Peserta sudah memahami tentang keputihan dan manfaat menjaga kebersihan organ reproduksinya
----	----------	--	---	---



Gambar 3. Suasana Kegiatan Penyuluhan

V. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang keputihan pada ibu hamil yang dilaksanakan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Sri Rahayu Ningsih, Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Melalui penyuluhan kesehatan dengan media leaflet dan diskusi interaktif, wanita usia subur memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian, gejala, penyebab, bahaya, serta cara pencegahan keputihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pre-test sebesar 61 menjadi 98 pada post-test setelah edukasi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya mencegah keputihan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ini, diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku positif wanita usia subur dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan edukasi tentang keputihan pada wanita usia subur ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bidan Sri Rahayu Ningsih selaku pemilik Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, atas izin, dukungan, dan kerja samanya selama pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh wanita usia subur yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, baik dalam mengikuti penyuluhan maupun dalam pengisian pre-test dan post-test. Partisipasi dan antusiasme para peserta sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan edukasi ini.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan moral dan material, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan ibu hamil, khususnya dalam pencegahan anemia selama masa kehamilan.

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolyn, Bunga Tiara, and Shinta Novelia. 2021. "Promosi Kesehatan Tentang Personal Hygiene Sebagai Upaya Pencegahan Flour Albus Pada Remaja Puteri Melalui Zoominar." *Journal of Community Engagement in Health* 4(1): 214–18.
- Dwi Novitasari, dkk. 2021. "PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG HYGIENE KEWANITAAN TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENCEGAH KEPUTIHAN DI SMPN 27 KOTA BEKASI TAHUN 2021 Dwi." : 91–97.
- Hidayah, Ardiyanti, Wahyu Anjas Sari, and Yulita Ardiana Peu. 2021. "Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Rw 06 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo." *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)* 13(1): 122–31.
- Indriyani, Ratna, Yuli Indriyawati, and Iva Gamar Dian Pratiwi. 2012. "Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Ma Al-Hikmah Aeng Deke Bluto." *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan* 2(2).
- Mawang, Sumarni, Rosita Passe, Nurul Ikawati, and Syamsuryanita Saleh. 2024. "Edukasi Pemanfaatan Rebusan Daun Siri Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(11): 2869–73.
- Mokoagow, Citra, Jimmy Posangi, and Lidya Tendean. 2023. "Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tabang Kecamatan Kotamobagu Selatan." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(2): 2074–81.
- Munthe, Novita Br Ginting, Iskandar Markus Sembiring, and Wilda Wahyuni Siregar. 2019. "Pengaruh Konsumsi Bawang Batak Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)* 2(1): 28–35.
- Mutianingsih, Rosa, Sriama Muliani, Nia Supiana, B Q Safinatunnaja, Ziadatul Munawarah, and Shohipatul Mawaddah. 2022. *Penyuluhan Kesehatan Dalam Siklus Hidup Perempuan*. Penerbit NEM.
- Organization, World Health, and World Health Organization. 2012. "Regional Office for Europe (WHO, 2012)." *Environmental health inequalities in Europe. Copenhagen*.
- Pertiwi, Siti. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Dismk Muhammadiyah 1 Palu." *Kesehatan masyarakat* 2(3).
- Rohmatin, Etin, Laila Putri Suptiani, and Neng Mita Patmawati. 2022. "Buku Saku Kesehatan Reproduksi Praktis Mengenal Keputihan Dan Pencegahannya."
- Sampara, Nurqalbi, Jumrah Sudirman, Fadrijah Ohorella, and Gusmayanti Gusmayanti. 2021. "Daun Sirsak (Annona Muricata. L) Sebagai Penanganan Keputihan Pada Wanita Usia Subur." *AN-NUR: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat* 1(2): 141–46.
- Sinapa, Lelyans Surya Risma. 2022. "Penggunaan Sabun Pembersih Vagina Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur: Use of Vaginal Cleansing Soap with Vaginal Discharge in Women of Childbearing Age." *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran* 1(1): 12–16.
- Sukamto, Neubrina Raseuky, Yulia Farida Yahya, Dwi Handayani, Fifa Argentina, and Iche Andriyani Liberty. 2018. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya." *Maj Kedokt Sriwij* 50(4): 113–22.
- Veronica, Aries. 2022. "1.3 Pengertian Metodologi Penelitian Kuantitatif." *Metodologi Penelitian Kuantitatif* 4.